

Kolaborasi Polije dan Desa Kemuning Lor Optimalkan Program Desa Wisata dengan Konsep Natural Study Life Balance

Collaboration between Polije and Kemuning Lor Village to Optimize the Tourism Village Program with the Natural Study Life Balance Concept

Mushthofa Kamal¹, Retno Sari Mahanani², Bagus P. Yudhia Kurnia², Budi Hariono³, Rosa Tri Hertamawati⁴, Ida Adha Anrosana P², Khafidurrohman Agustianto⁵, Syamsiar Kautsar⁶, Andarula Galushasti²

¹ Department of Language, Communication and Tourism, Politeknik Negeri Jember

² Department of Agribusiness Management, Politeknik Negeri Jember

³ Department of Agricultural Technology, Politeknik Negeri Jember

⁴ Department of Animal Husbandry, Politeknik Negeri Jember

⁵ Department of Information Technology, Politeknik Negeri Jember

⁶ Department of Engineering, Politeknik Negeri Jember

*mushthofa_kamal@polije.ac.id

ABSTRAK

Kondisi existing Desa Wisata Kemuning Lor saat ini termasuk kategori desa rintisan dengan nilai 228 didasarkan pada 8 kriteria penilaian desa wisata dari Kemenparekraf. Pada tahun 2022 dan 2023 pihak desa mengupayakan melengkapi fasilitas wahana rekreasi (pujasera indoor outdoor, wahana atv dan flying fox), sedangkan Tim Pelaksana Polije melaksanakan pelatihan pengelolaan desa wisata dan penggunaan teknologi informasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan Desa Wisata spesifik KL Nature Park dengan konsep Natural Study Life Balance secara terintegrasi melalui pelatihan dan pengembangan setiap produk dari daya tarik wisata yang melibatkan Pemerintah Desa, Pokdarwis (kelompok sadar wisata), pelaku UMKM, Karang Taruna, PKK, dan juga ditambah dengan mahasiswa yang mengikuti MBKM. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa kolaborasi Polije dan Desa Kemuning Lor berupaya menjadikan KL Nature Park di samping sebagai wahana rekreasi juga sebagai sarana belajar perkuliahan, praktikum, dan studi independen untuk mahasiswa Polije berdasarkan MoU kedua belah pihak. Program MF diharapkan dapat meningkatkan link and match sehingga berdampak peningkatan daya tarik sebagai kesatuan produk desa wisata.

Kata kunci — desa wisata, wisata KL nature park, natural study life balance

ABSTRACT

The existing condition of the Kemuning Lor Tourism Village is currently included in the pilot village category with a score of 228 based on 8 tourism village assessment criteria from the Ministry of Tourism and Creative Economy. In 2022 and 2023 the village will try to complete recreational facilities (indoor outdoor food court, ATV rides and flying fox), while the Polije Implementation Team will carry out training on managing village tourism and the use of information technology. The purpose of this activity is to develop a Tourism Village specific to KL Nature Park with the concept of Natural Study Life Balance in an integrated manner through training and development of each product from a tourist attraction involving the Village Government, Pokdarwis (tourism awareness group), MSME actors, Karang Taruna, PKK, and also students participating in MBKM. The result of this activity is that the collaboration between Polije and Kemuning Lor Village attempts to make KL Nature Park in addition to being a recreational activity as well as a means of learning and independent studies for Polije students based on the MoU between the two parties. The MF program is expected to increase the link and match so that it has an impact on increasing attractiveness as a unit of tourism village products.

Keywords — village tourism, KL nature park tourism, natural study life balance

OPEN ACCESS

© 2024. Mushthofa Kamal, Retno Sari Mahanani, Bagus P. Yudhia Kurnia, Budi Hariono, Rosa Tri Hertamawati, Ida Adha Anrosana P, Khafidurrohman Agustianto, Syamsiar Kautsar, Andarula Galushasti



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Munculnya pandemi ini memaksa dunia Kondisi *existing* desa wisata Kemuning Lor saat ini termasuk kategori desa rintisan dengan nilai 228 didasarkan pada 8 kriteria penilaian desa wisata dari Kemenparekraf [1]. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata desa wisata Kemuning Lor sehingga tingkatan perkembangan desa wisata dapat diketahui secara pasti. Upaya yang sudah dilakukan pihak desa untuk menuju desa wisata berkembang melalui beberapa tahapan pembangunan, yaitu membangun wahana taman wisata rakyat KL *Nature Park* dari dana desa tahun 2021 & 2022. Pada tahun pelaksanaan 2022 pihak pemerintah desa melengkapi fasilitas wahana dengan membangun (pujasera *indoor outdoor*, wahana atv), sedangkan Tim Pelaksana Polije memberikan pelatihan tata kelola desa wisata dan juga pembuatan neonbox untuk icon KL *Nature Park* taman bunga Celosia (Jengger Ayam), dan *smart food centre*. Pemilihan lokasi desa wisata Kemuning Lor didasarkan pada (1) Kerjasama Polije dengan pemerintah desa yang dibuktikan dengan MoU kerjasama, (2) Prioritas pengembangan desa wisata kabupaten Jember, (3) Pemilihan tema dengan konsep *Natural Study Life Balance* yang didasarkan pada pengalaman tim pelaksana mengikuti pelatihan Training of Trainer (ToT) Pendampingan Desa Wisata. Pada tahun 2020 sebagai Narasumber Bimtek Pendampingan Desa Wisata Regional IB (Jawa) bekerjasama dengan Kemenparekraf pusat memberikan pelatihan kepada kelompok pemuda desa Kemuning Lor terkait dengan materi pengembangan desa wisata. Pengalaman tim rekacipta Polije memiliki hasil riset yang dapat disampaikan untuk mengelola desa wisata berbasis pengembangan ekonomi lokal sebagai daya tarik alam dan pedesaan yaitu strategi dan model agrowisata [2].

Program pengembangan desa wisata sejalan dengan program Kemenparekraf dan program Kemendikbud mencanangkan Kebijakan Merdeka Belajar yang menuntut adanya transformasi sistem pengajaran bernuansa pengajaran di dalam kelas menjadi di luar kelas. Melalui model pembelajaran *outing class* ini diharapkan dapat membentuk kompetensi keterampilan kerja, terbentuknya karakter peserta didik yang berani, mandiri, dan mampu

berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan masyarakat. Implementasi kebijakan ini akan mendukung banyak inovasi pendidikan. Tuntutan tersebut mendorong Polije harus bertransformasi agar dapat memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan diri dengan prinsip kebaruan, inovasi, unik, dan bermanfaat [3].

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan Desa Wisata spesifik KL *Nature Park* secara terintegrasi; Pelatihan dan pengembangan setiap produk dari daya tarik wisata yang melibatkan Desa, Pelaku daya tarik wisata, masyarakat dan mahasiswa aktif di lingkungan Polije yang relevan dengan program kegiatan *Matching Fund*; Kaderisasi dan upaya menjaga keberlanjutan dalam manajemen pengelolaan KL *Nature Park* sebagai destinasi wisata unggulan di Jember; Upaya menjadikan KL *Nature Park* sebagai sarana belajar perkuliahan, praktikum, dan pemagangan untuk mahasiswa Polije berdasarkan MoU kedua belah pihak. Adanya Kerjasama ini akan memberikan keuntungan, seperti dapat mengoptimalkan usaha ekonomi kreatif melalui pengembangan desa wisata, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan mewujudkan icon baru desa wisata unggulan di Kabupaten Jember. Bagi Polije, dapat meningkatkan kredibilitas institusi sekaligus kepercayaan masyarakat, DUDI dan pemerintah, serta komitmen Polije dalam menjalankan program MBKM.

Destinasi desa wisata berkembang Kemuning Lor khususnya wisata alam dengan potensi perkebunan, pertanian dan peternakan memiliki potensi yang cukup besar, namun daya tarik wisata tersebut sangat memerlukan langkah pengembangan yang lebih optimal. Program *Matching Fund* diharapkan dapat meningkatkan link and match sehingga berdampak pada peningkatan daya tarik wisata sebagai sebuah kesatuan produk eduwisata pedesaan. Dampak eksternal program ini diharapkan dapat mensukseskan program pemulihan ekonomi dan pengembangan pariwisata dengan penerapan paket eduwisata dengan konsep *Natural Study Life Balance*, sehingga diperoleh nilai jual yang unik dan memiliki kekuatan daya tarik desa wisata tersebut bagi masyarakat.



2. Metodologi

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat dan pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat, yang pada prinsipnya masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan desa wisata [4].

Adapun metode kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan *Matching Fund* “*Natural Study Life Balance* : Kolaborasi Program Desa Wisata Berkembang antara Desa Wisata Kemuning Lor dan Polije. Kolaborasi Polije dan Desa Kemuning Lor Optimalkan Program Desa Wisata dengan Konsep *Natural Study Life Balance*. Menuju Desa Wisata Berkembang Sebagai Icon Baru Wisata Dengan Konsep *Natural Study Life Balance* di Desa Wisata Kemuning Lor” ini ditunjukkan oleh Gambar 1, dimulai pada ahapan awal dari pembentukan tim,



Gambar 1. Tahapan Program Matching Fund yang Dilaksanakan

Tahapan program Matching Fund selanjutnya adalah melakukan review dan evaluasi terhadap pelaksanaan, kemudian dilanjutkan dengan menentukan kebutuhan dan sasaran baru. Tahapan terakhir dari program Matching Fund adalah Desa Kemuning Lor Jember menindaklanjuti program dengan melakukan pendampingan dan peningkatan keberdayaan bagi anggotanya, baik yang telah menjadi khalayak sasaran program Matching Fund, maupun anggota yang belum memanfaatkan teknologi yang telah

perumusan tujuan, perispaan dan penentuan prioritas solusi masalah. Penentuan prioritas solusi malah ini diakukan dengan studi literatur dan perencanaan awal sistem. Sistem didesain sesuai kebutuhan pengguna, hal ini masuk dalam tahapan penentuan dan analisis kebutuhan mitra. Selanjutnya, dilakukan desiminasi perangkat keras sesuai dengan desain yang telah dibuat. KL Nature Park yang telah dibuat dan dipasang di Desa Kemuning Lor akan di uji coba untuk memastikan bahwa bahwa alat bekerja dengan baik dan benar, hal ini penting agar tujuan dari program Matching Fund tercapai.

Langkah selanjutnya adalah implementasi akhir, pelatihan dan pendampingan. Pada tahapan ini pihak Desa Kemuning Lor akan dilibatkan secara aktif dalam prosesnya, harapannya diseminasinya dapat benar-benar dipahami dan diimplemntasikan pasca program Matching Fund.

didiseminasikan. Setelah selesai implementasi akhir, maka program Matching Fund diharapkan dapat menjadi penggerak dalam pengembangan desa wisata.

3. Pembahasan

Target dan luaran yang dicapai pada program Matching Fund ini adalah melakukan desiminasi kepada mitra sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Secara terperinci target dan luaran program Matching Fund sebagai berikut:

3.1 Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi
Kondisi khalayak di Desa Kemuning Lor belum semuanya memahami teknologi sebagai bagian dari upaya pengembangan desa wisata, yang tidak hanya dapat digunakan sebagai manajemen, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai media pemasaran sekaligus promosi.

3.2 Meningkatkan Keterampilan dalam Pemanfaatan Teknologi

Khalayak di Desa Kemuning Lor perlu memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan, penjualan dan promosi. Pemanfaatan teknologi dan strategi bisnis yang beracuan pada digitalisasi menjadi bagian penting untuk memastikan terutama sektor pariwisata untuk terus berkembang, sehingga melalui program Website KL Nature Park, dan E-Commerce dapat membantu proses digitalisasi/adaptasi teknologi untuk mengakselerasi desa wisata Kemuning Lor.

3.3 Meningkatkan Pengetahuan Tata Kelola Desa Wisata

Dengan terbatasnya pengetahuan terkait pengelolaan desa wisata, menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah Desa Kemuning Lor dalam memanfaatkan potensi yang ada sebagai daya tarik wisata. Upaya peningkatan yang dilakukan adalah berupa 1) Kegiatan FGD Pengelolaan desa wisata. 2) Kegiatan manajemen tata kelola. 3) Pelatihan pembuatan paket wisata dan tour guide. 4) Pelatihan desain kemasan produk UMKM. 5) Pelatihan e-commerce.

4. Kesimpulan

Program Matching Fund dengan judul “Kolaborasi Polije dan Desa Kemuning Lor Optimalkan Program Desa Wisata dengan Konsep *Natural Study Life Balance*” adalah salah satu upaya untuk mendorong Desa Wisata Kemuning Lor yang masih di tahap rintisan agar bisa menuju pada level Berkembang agar bisa menjadi sebagai Icon Baru desa wisata dengan Konsep *Natural Study Life Balance*. Dalam pelaksanaan program tersebut, melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah Desa Kemuning Lor seperti: Kegiatan FGD Pengelolaan Desa Wisata, Kegiatan manajemen tata kelola, Pelatihan

pembuatan paket wisata dan tour guide, Pelatihan desain kemasan produk UMKM, dan terakhir Pelatihan e-commerce.

Melalui kegiatan program Matching Fund masyarakat pada Desa Kemuning Lor ini mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat dan Pemerintah Desa Kemuning Lor, kami disambut dan diterima dengan baik. Sehingga melalui program Matching Fund ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan mitra antara lain: a) meningkatkan pengetahuan mitra mengenai teknologi informasi, b) meningkatkan keterampilan mitra didalam mengoptimalkan potensi desa sebagai daya tarik wisata, c) tata kelola desa wisata. Sehingga dengan desiminasi yang dilakukan melalui program ini, cita-cita desa wisata Kemuning Lor dari rintisan menjadi berkembang akan dapat diwujudkan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Buku Pedoman Desa Wisata*, I. Jakarta, Indonesia: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kemenpar, 2020.
- [2] R. S. Mahanani, T. Hidayat, I. Wardati, A. Galushasti, and L. C. Wiyono, “Local economic development strategies to increase economic growth in agrotourism areas,” *Turyzm/Tourism*, vol. 31, no. 2, pp. 117–131, Dec. 2021, doi: 10.18778/0867-5856.31.2.07.
- [3] dan T. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *BUKU PANDUAN MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- [4] T. Lailam, A. D. Murti, and A. Yunita, “Penguatan Kelembagaan Dan Destinasi Desa Wisata Tapak,” *J. Pengabd. Masy. J-DINAMIKA*, vol. 4, no. 2, pp. 200–207, 2019, [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-dinamika/article/view/1082>.
- [5] “Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat,” 2017, doi: 10.17605/OSF.IO/R3EV2.

